

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Quasi eksperimen* untuk mengetahui efek dari perlakuan. Pada penelitian ini akan menggunakan desain faktorial (*Factorial design*) 3x2. *Factorial designs* sering disebut dengan pola F pada prinsipnya sama dengan *Treatment by Level Design* (T-L), tetapi pola factorial menyediakan kemungkinan bagi peneliti untuk sekaligus meneliti pengaruh dari dua jenis variabel eksperimen atau lebih (Disman, 2017). Untuk lebih jelasnya desain faktorial dalam penelitian pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Eksperimen Faktorial

Faktor (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	Strategi REACT (kelas Eksperimen) (A ₁)	Metode Diskusi (Kelas Kontrol) (A ₂)
<i>Self</i> Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
<i>Efficacy</i> Sedang (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
Rendah (B ₃)	A ₁ B ₃	A ₂ B ₃

Keterangan

- A = Perlakuan dengan menggunakan Strategi REACT
- A₁ = Strategi REACT
- A₂ = Metode Diskusi
- B = Faktorial
- B₁ = *Self efficacy* tingkat tinggi
- B₂ = *Self efficacy* tingkat sedang
- B₃ = *Self efficacy* tingkat rendah
- Y = kemampuan berpikir kritis

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yang digunakan antara lain:

3.2.1 Variabel Independen

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah strategi REACT

3.2.2 Variabel Dependent

Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis (Y)

3.2.3 Variabel Moderator

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *Self efficacy*

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sidayu yang beralamatkan di Jalan Pahlawan No.6 kecamatan Sidayu desa Raci Tengah Kabupaten Gresik Jawa Timur. Subjek penelitiannya adalah Guru yang menerapkan strategi REACT dan metode diskusi serta siswa kelas X-IIS SMA Negeri 1 Sidayu Gresik akan diteliti kemampuan berpikir kritis siswa dan tingkat *self efficacy* siswa.

Penelitian ini menggunakan *cross sectional* sebab penelitian ini kurang dari satu tahun. Penelitian akan dilakukan disemester II dikarenakan materi yang diteliti muncul di semester genap. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pada kompetensi dasar 3.6 Mendeskripsikan sistem pembayaran dan alat pembayaran dan kompetensi dasar 4.6 Menyimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran Alasan peneliti menggunakan materi ini karena Kompetensi dasar ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga diterapkannya strategi REACT untuk membantu siswa membangun pengetahuan serta pola pikir siswa terutama pada kompetensi dasar 4.6 menuntut siswa untuk menganalisis dan mengkontruksi pengetahuannya.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas X-IIS yang berjumlah 100 siswa di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik Tahun ajaran 2018/ 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Kelas X-IIS di SMA Negeri Sidayu

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas X IIS-1	34 Siswa
2	Kelas X IIS-2	34 Siswa
3	Kelas X IIS-3	32 Siswa

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total Siswa

100 Siswa

Sumber: Data dari SMA Negeri 1 Sidayu

Pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel, maka berdasarkan teknik tersebut penulis menggunakan salah satu teknik sampling yaitu *purposive sampling* karena penentuan sampling dengan mempertimbangkan karakteristik yang disesuaikan dengan masalah penelitian, sehingga sampel yang dipilih pada penelitian ini terdiri atas kelas X-IIS 2 sebagai kelas eksperimen dan X-IIS 3 sebagai kelas kontrol.

Kriteria pengambilan subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pada masing-masing kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik akan mengerjakan soal *pretest* terlebih dahulu.
- 2) Setelah siswa mengerjakan soal *pretest* diperoleh hasil maka akan dipilih dua kelas dengan tingkat rata-rata nilai *pretest* terendah secara berurutan.
- 3) Penentuan kelas kontrol diambil dari hasil nilai rata-rata *pretest* tertinggi dari dua kelas.
- 4) Penentuan kelas eksperimen diambil dari hasil nilai rata-rata *pretest* terendah dari dua kelas.
- 5) Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata terendah berurutan kelas X-IIS 2 sebesar 46,35 dan nilai rata-rata kelas X-IIS 3 sebesar 50,0 maka diperoleh hasil kelas X-IIS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-IIS 3 sebagai kelas kontrol.

3.5 Skenario Pembelajaran kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada penelitian ini menggunakan skenario pembelajaran kelas eksperimen (Strategi REACT) dan kelas kontrol (Metode Diskusi) pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skenario Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (Strategi REACT)	Kelas Kontrol (Metode Diskusi)
Tahap Pendahuluan	
<p>1. Orientasi</p> <p>a) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <p>b) Mengecek kesiapan ruang belajar</p> <p>c) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>d) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</p> <p>e) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual</p> <p>2. Apersepsi</p> <p>a) Mengingat kembali materi sebelumnya tentang Pengelolaan uang oleh Bank Indonesia dengan pertanyaan</p> <p>b) Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan pelajaran yang akan dilakukan</p> <p>3. Pemberian Acuan</p> <p>a) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan</p> <p>b) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kegiatan sehari-hari</p> <p>c) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>d) Menjelaskan mekanisme pembelajaran dengan strategi REACT</p> <p>e) Menjelaskan mengenai akan adanya presentasi kelompok</p>	<p>1. Orientasi</p> <p>a) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <p>b) Mengecek kesiapan ruang belajar</p> <p>c) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>d) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</p> <p>e) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual</p> <p>2. Apersepsi</p> <p>a) Mengingat kembali materi sebelumnya dengan pertanyaan</p> <p>b) Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan pelajaran yang akan dilakukan</p> <p>3. Pemberian Acuan</p> <p>a) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan</p> <p>b) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kegiatan sehari-hari</p> <p>c) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>d) Menjelaskan metode yang akan digunakan adalah metode diskusi</p> <p>e) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, mengkomunikasikan pokok masalah yang akan didiskusikan, menerangkan prosedur diskusi (presentasi,</p>

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas Eksperimen (Strategi REACT)	Kelas Kontrol (Metode Diskusi)
<p>kedepan kelas dan diskusi secara bersama-sama pada bagian akhir presentasi. Selanjutnya penilaian akan dilakukan oleh guru baik untuk kelompok maupun untuk individu sehingga siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran..</p>	<p>tanya jawab/ diskusi alokasi waktu, menjelaskan aturan main</p> <p>f) Menyiapkan kerangka diskusi secara terperinci</p> <p>g) Menyiapkan fasilitas</p> <p>h) Pembagian kelompok</p> <p>i) Mendesain ruangan agar semua peserta diskusi maupun penyaji dapat berhadap-hadapan, sehingga lebih komunikatif dan interaktif</p>
Kegiatan Inti	
<p>1. Relating (Menghubungkan):</p> <p>Menanya</p> <p>a) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh hampir semua siswa dari pengalaman hidup mereka yang berhubungan dengan sehari hari</p> <p>b) Siswa mencoba menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan guru</p> <p>c) Selanjutnya guru memberikan gambar tentang materi yang dibahas</p> <p>Mengamati</p> <p>d) Siswa diminta untuk mengamati gambar yang disajikan guru dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini akan memicu siswa untuk bertanya pada guru.</p> <p>2. Experiencing (Mengalami)</p> <p>a) Guru menggiring opini siswa pada materi yang akan dibahas selanjutnya</p> <p>b) Guru mengilustrasikan dengan media video sehingga upaya ini menstimulasi siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Pembelajaran seperti ini akan terjadi interaktif antara guru dan siswa. Setelah itu guru menjelaskan selayang pandang tentang materi pelajaran dan</p>	<p>1. Mengamati</p> <p>a) Diberikan ilustrasi mengenai gambaran materi yang dibahas</p> <p>a) Mempelajari berbagai sumber bacaan</p> <p>b) Diskusi kelas terkait pemberian studi kasus</p> <p>c) Diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus</p> <p>2. Menanya</p> <p>Berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi</p> <p>3. Mengeksplorasi</p> <p>Mengumpulkan berbagai informasi tentang bahan diskusi</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <p>Menganalisis informasi/ data yang mereka peroleh dari penyelidikan dan menghubungkan dengan penyelesaian masalah</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a) Kelompok penyaji menyajikan makalah atau bahan untuk didiskusikan paling lama 15 menit tiap kelompok.</p> <p>b) Mederator (sementara guru) memberikan kesempatan bertanya</p>

Fifi Fauziah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas Eksperimen (Strategi REACT)	Kelas Kontrol (Metode Diskusi)
<p>memberikan gambaran permasalahan yang akan dibahas.</p>	<p>kepada audien persesi, tiap sesinya 3 pertanyaan. Mengatur jalannya diskusi</p>
<p>3. Cooperating (Bekerjasama) Mengeksplorasi</p>	<p>c) Pemberian kesempatan kepada kelompok penyaji untuk menanggapi pertanyaan audien Guru mengawasi jalannya diskusi</p>
<p>a) Setelah diungkapkan permasalahan oleh guru, selanjutnya guru membagi siswa secara heterogen.</p> <p>b) Setiap anggota kelompok sangat memungkinkan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pada saat kerja kelompok siswa dengan kemampuan yang tinggi berpotensi mengembangkan kemampuannya dan mengajari rekan kelompoknya yang memiliki kemampuan kurang.</p> <p>c) Guru memberikan arahan sebelum kerja kelompok dimulai sehingga tiap-tiap siswa mengetahui peran masing-masing. Selanjutnya guru membagi kasus untuk dipecahkan dengan kelompok.</p>	
<p>4. Applying (Menerapkan) Mengasosiasi & mengkomunikasikan</p>	
<p>a) Siswa menganalisis dan menyimpulkan data yang mereka peroleh dari penyelidikan serta menghubungkan dengan penyelesaian masalah</p> <p>b) Siswa mempresentasikan dan mensimulasikan laporan hasil diskusi mengenai masalah sistem pembayaran dan alat pembayaran non tunai dan penyelesaiannya</p> <p>c) Setelah siswa mengetahui konsep, selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan kuis, caranya siswa</p>	

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas Eksperimen (Strategi REACT)	Kelas Kontrol (Metode Diskusi)
<p>mengambil soal yang sudah disiapkan dan siswa mengambil secara acak dalam bentuk kartu soal. Siswa yang sudah mengambil soal selanjutnya menjawab soal di depan teman kelas, jika jawaban tersebut kurang tepat maka siswa yang lainnya memperbaiki jawaban.</p> <p>5. <i>Transferring</i> (Mentransfer) Siswa menunjukkan kemampuan terhadap pengetahuan yang dipelajarinya dan menerapkannya dalam situasi dan konteks baru.</p>	
<p>Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran.</p>	<p>Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran.</p>
Tahap Penutup	
<p>a) Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran</p> <p>b) Guru melakukan penilaian dengan memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator</p> <p>c) Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat mengetahui sistem pembayaran dan alat pembayaran non tunai</p> <p>d) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap kerjasama yang baik.</p> <p>e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>Guru menutup pembelajaran</p>	<p>a) Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran</p> <p>b) Guru melakukan penilaian dengan memberikan pertanyaan lisan untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator</p> <p>c) Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat mengetahui konsep bank sentral dan sistem pembayaran</p> <p>d) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap kerjasama yang baik.</p> <p>e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>Guru menutup pembelajaran</p>
<p>Sumber: Adaptasi dari Crawford (2001, hlm. 3-15) & Taniredja (2011, hlm. 33)</p>	

3.6 Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel operasional Strategi REACT sebagai Variabel Independent (X_1), *Self efficacy* sebagai variabel moderator (X_2) dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependent.

3.6.1 Strategi REACT

Penelitian ini menggunakan Strategi REACT sebagai variabel Independent, berikut komponen pada Strategi REACT (Crawford, 2011, hlm. 3-15) :

a) *Relating* (Mengaitkan/Menghubungkan)

Relating adalah sebuah strategi pembelajaran dalam konteks pengalaman hidup atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (Crawford, 2001, hlm. 3). Guru mencoba menghubungkan konsep baru dengan sesuatu yang familiar bagi peserta didik, sehingga peserta didik paham dengan informasi baru yang dijelaskan oleh guru. Pada strategi *Relating*, guru mencoba untuk merencanakan suasana kelas yang dapat membuat peserta didik merasa berarti dalam belajar. Pengetahuan dan keyakinan yang sudah ada pada peserta didik dapat berfungsi menjadi fondasi pengetahuan yang dapat dibangun.

Guru memulai pembelajaran dengan *Relating* maka harus mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan umum yang bisa dijawab oleh sebagian besar peserta didik dari pengalamannya sebelumnya (Crawford, 2001, hlm. 3). Sehingga, pertanyaan guru harus kreatif dari fenomena yang familiar bagi peserta didik, bukan fenomena abstrak yang sulit dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan pertanyaan pertanyaan tersebut, guru mencoba untuk mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk informasi baru yang akan diserap atau masalah yang harus dipecahkan.

b) *Experiencing* (Mengalami)

Experiencing (mengalami) merupakan *learning by doing* atau belajar dalam konteks *eksplorasi* (penggalan), *discovery* (penemuan) dan *invention* (penciptaan) (Crawford, 2001, hlm. 5). *Relating dan experiencing* ini strategi strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

mempelajari konsep baru. Jika peserta didik belum mempunyai pengalaman yang relevan atau pengetahuan sebelumnya, guru dapat mengatasinya membantu peserta didik membangun konsep pengetahuan baru dengan mengatur pengalaman yang melibatkan partisipasi aktif yang terjadi di kelas.

Siswa dapat dibimbing saat mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS), sehingga dengan *experiencing* (Mengalami) peserta didik akan lebih mudah dalam memahami suatu konsep. Strategi ini mencakup *eksploration* (penggalian), *discovery* (penemuan) dan *invention* (penciptaan) sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar melalui media video, narasi dalam berbagai konteks, atau kegiatan yang berbasis teks atau LKS.

c) *Applying* (Menerapkan)

Belajar dalam menerapkan konsep materi pelajaran kedalam kegiatan nyata (Crawford, 2001, hlm. 8). Pada tahap ini siswa belajar menerapkan konsep materi pelajaran pada pemecahan masalah agar pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Guru dapat menjelaskan kebutuhan siswa untuk memahami konsep konsep dengan penugasan latihan yang realistis dan relevan dengan tujuan. Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan atau mengaplikasikan konsep yang diperoleh ketika mengerjakan soal-soal, baik melalui LKS, latihan penugasan maupun kegiatan lain yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam kelas.

d) *Cooperating* (Bekerjasama)

Cooperating merupakan belajar dalam konteks *sharing*, menanggapi, dan berkomunikasi dengan sesama peserta didik (Crawford, 2001, hlm. 11). Belajar dengan sesama peserta didik dalam kelompok kecil dapat membantu siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik bisa berpartisipasi, berpendapat dan bertukar pikiran dalam aktivitas berkelompok sehingga aktivitas berkelompok ini meminimalisir siswa yang kurang aktif dalam kelas.

e) *Transferring* (Mentransfer)

Belajar dalam konteks pengetahuan yang ada atau mentransfer, menggunakan dan membangun pengetahuan baru berdasarkan apa yang siswa sudah tahu (CORD, 2012, hlm. 200). Menggunakan pengetahuan dalam konteks baru atau situasi baru yang belum tercakup dalam kelas (Crawford, 2001, hlm.13).

Pada tahap ini pembelajaran diarahkan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Guru merancang tugas untuk mencapai sesuatu yang baru dan beranekaragam sehingga tujuan, minat, motivasi, keterlibatan dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat (Crawford, 2001, hlm. 13). Guru juga memiliki peran dalam mentransfer gagasan-gagasan dari satu konteks ke konteks lain (Rohati, 2011, hlm.118).

3.6.2 *Self efficacy*

Penelitian ini menggunakan *self efficacy* sebagai variabel moderator yang mempengaruhi variabel dependen. Kuesioner digunakan sebagai alat ukur *self efficacy*, yang semua pertanyaannya telah disesuaikan dengan indikator *self efficacy*. Menurut Bandura Indikator pada *self efficacy* sebagai berikut (Bandura, 2006, hlm. 308) :

1. *Magnitude* (Tingkat Kesulitan)

Indikator ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku seseorang berdasar pada ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Ukuran tingkat kesulitan adalah tingkat sikap keyakinan siswa dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta tingkat keyakinan pada siswa dan tingkat ketepatan siswa dalam menghadapi soal soal ekonomi yang sulit.

2. *Generality* (Luas Bidang Perilaku)

Indikator ini menjelaskan keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Seseorang mempunyai keyakinan kemampuan yang berbeda beda sesuai dengan ruang lingkup tugas yang berbeda. Ukuran dalam *generality* adalah tingkat sikap siswa atas berbagai kondisi yang dihadapi dengan cara yang bijak serta tingkat sikap siswa atas pengalaman belajar sebelumnya menjadi acuan dalam mengerjakan soal.

3. *Strength* (Kekuatan Keyakinan)

Indikator ini menjelaskan tentang derajat kemantapan seseorang terhadap kompetensi yang dimiliki. Ukuran pada *Strength* adalah tingkat sikap siswa atas upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan soal soal ekonomi serta tingkat sikap siswa atas komitmen yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal-soal ekonomi.

3.6.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini menggunakan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependen, variabel ini menjadi masalah penelitian. Tes kemampuan berpikir kritis digunakan sebagai alat ukur kemampuan berpikir kritis, soal *essay* yang telah dibuat sesuai dengan indikator berpikir kritis. Berikut menurut Ennis indikator berpikir kritis antara lain (Costa, 1985, hlm 68):

1. Memberi penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*)

Indikatornya mampu untuk memfokuskan pertanyaan, menganalisis Argumen, serta Bertanya dan menjawab pertanyaan. Ukuran *Elementary Clarification* adalah membedakan dengan memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi serta pertanyaan yang sulit.

2. Memiliki keterampilan dasar (*Basic Support*)

Ukuran dalam *Basic Support* adalah mampu untuk mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, serta mengobservasi dan mempertimbangkan observasi.

3. Menyimpulkan (*Inference*)

Ukuran *inference* adalah mampu untuk membuat deduksi dan mempertimbangkan deduksi, mampu untuk membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi serta mampu untuk membuat dan mempertimbangkan keputusan.

4. Menjelaskan lebih lanjut (*Advanced clarification*)

Ukuran *Advanced clarification* adalah mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, serta mengidentifikasi sampel.

5. Menentukan strategi dan taktik (*Strategis dan tactis*)

Ukuran *Strategis dan tactis* adalah mampu memutuskan suatu tindakan serta berinteraksi dengan orang lain.

3.7 Alat Tes

3.7.1 Tes

Kegunaan alat tes pada penelitian adalah untuk mengukur sejauh mana penggunaan strategi REACT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Terdapat 2 macam tes yang akan diberikan pada siswa yaitu bentuk tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*Posttest*). *Pretest* diberikan pada saat sebelum *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui skor awal yang dimiliki siswa serta untuk menentukan kelas yang akan digunakan pada penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui skor akhir setelah diberikan *treatment*.

Penelitian ini menggunakan soal yang berbentuk *essay* (uraian) yang memuat setiap indikator pada kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pembayaran dengan teknik pengembangan soal menggunakan kognitif tingkat tinggi yang termasuk dalam bagian kemampuan berpikir tinggi adalah katagori menganalisis dan mengevaluasi. Menganalisis berarti memecah materi menjadi bagian bagian penyusunannya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut (Anderson & Krartwohl, 2010, hlm. 101).

Soal berbentuk *essay* maka jawaban dari responden akan beragam maka peneliti menggunakan kriteria dalam penilaian soal kemampuan berpikir kritis sebagai berikut (Finken & Ennis, 1993, hlm. 63):

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Skor	Deskripsi
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua konsep yang dijabarkan benar, jelas dan spesifik b. Semua jawaban essay dijawab jelas dan secara spesifik disertai dengan alasan yang logis c. Jawaban memiliki alur berpikir baik, semua konsep saling berkaitan dan terpadu d. Menggunakan tata bahasa baik dan benar e. Semua aspek nampak, bukti baik dan seimbang
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagian besar konsep dijawab secara benar dan jelas. Namun, kurang spesifik b. Sebagian besar jawaban essay benar dan jelas. Namun, kurang spesifik c. Jawaban memiliki alur berpikir yang baik, semua konsep saling berkaitan dan argumen tidak jelas f. Menggunakan tata bahasa baik dan benar. Namun terdapat kesalahan kecil d. Semua aspek nampak, bukti baik, namun ada yang tidak seimbang

Skor	Deskripsi
3	a. Sebagian kecil konsep dijawab secara benar dan jelas. b. Sebagian kecil jawaban essay benar dan jelas. Namun alasan dan argumen tidak jelas c. Jawaban memiliki alur berpikir cukup baik, ada kesalahan pada ejaan d. Menggunakan tata bahasa baik dan benar, ada kesalahan pada ejaan e. Sebagian besar aspek yang nampak benar
2	a. Konsep kurang fokus atau berlebihan atau meragukan b. Uraian jawaban tidak mendukung c. Jawaban memiliki alur berpikir kurang baik, ada kesalahan pada ejaan d. Menggunakan tata bahasa baik, kalimat tidak lengkap e. Sebagian kecil aspek yang nampak benar
1	a. Semua konsep tidak benar atau tidak mencukupi b. Alasan tidak benar c. Jawaban memiliki alur berpikir tidak baik d. Menggunakan tata bahasa tidak baik e. Secara keseluruhan aspek tidak mencukupi
0	Tidak ada jawaban atau jawaban salah

Sumber: Diadaptasi dari finken dan Ennis (1993, hlm. 63)

Mencari nilai kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 1990, hlm. 102})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum dari tes yang bersangkutan

Nilai kemampuan berpikir kritis sudah diperoleh, berikut Tabel 3.5 merupakan kriteria kemampuan berpikir kritis:

Tabel 3.5
Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Skor	Kategori
$81,25 \leq x \leq 100$	Sangat kritis
$62,50 \leq x \leq 81,25$	Kritis
$43,75 \leq x \leq 62,50$	Cukup kritis
$25,00 \leq x \leq 43,75$	Kurang kritis

Sumber: Purwanto, dkk (2009, hlm. 29)

3.7.2 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengukur *self efficacy* siswa sehingga dapat diketahui siswa memiliki *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah. Kuesioner yang Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan penelitian ini mengacu pada Bandura dan menggunakan skala *ordinal* berbentuk *likert*. Pada penelitian ini menggunakan jenis kuesioner berstruktur (Tertutup). Kuesioner ini meminta siswa untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik siswa sendiri dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓).

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menyusun kuesioner :

- 1) Menentukan dimensi
- 2) Menentukan indikator dari setiap dimensi
- 3) Menyusun alat kuesioner berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat

3.8 Prosedur Penelitian

Pada penelitian terdapat langkah-langkah penelitian antara lain:

- 1) Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap awal peneliti observasi terlebih dahulu pada SMAN 1 Sidayu Gresik, bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran di sekolah sehingga diperoleh informasi tentang kondisi pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik. Selain itu, juga melakukan wawancara dengan guru Ekonomi terkait dengan pembelajaran ekonomi di kelas dan peneliti menyampaikan rencana penelitian dengan menggunakan strategi REACT serta penetapan subjek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pemberian soal test kemampuan berpikir kritis dikelas X untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa.

- 2) Tahap pemilihan subjek penelitian

Populasi yang akan digunakan adalah kelas X-IIS terdiri dari X-IIS-1, X-IIS-2 dan X-IIS 3 yang berjumlah 100 siswa. Teknik sampling pada penelitian yaitu *purposive sampling* karena penentuan sampling dengan mempertimbangkan karakteristik yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Kriteria pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu masing-masing kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik akan mengerjakan soal *pretest* terlebih dahulu. Setelah siswa mengerjakan soal *pretest* diperoleh hasil maka akan dipilih dua kelas dengan tingkat homogen *pretest* tertinggi sebagai subjek penelitian. kelas yang mempunyai tingkat homogen *pretest* tertinggi diambil sebanyak dua kelas dan dipilih satu kelas eksperimen dan satu lagi kelas kontrol.

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Tahap pembuatan alat penelitian

Pada penelitian ini menggunakan alat tes berupa:

- a. Tes kemampuan berpikir kritis
- b. Kuesioner *Self efficacy*

4) Tahap uji coba dan perbaikan alat penelitian

Tes kemampuan berpikir kritis dan kuesioner telah selesai, maka diujicobakan pada siswa kelas X-IIS SMA Negeri 1 Sidayu Gresik. Pengujian alat tes ini bertujuan untuk mengetahui *validitas*, *realibilitas*, tingkat kesukaran dan daya bedanya. Sehingga peneliti mengetahui jika ada tes dan kuesioner tidak valid dan *reliabel* akan diperbaiki untuk memperoleh keakuratan data pada penelitian.

5) Tahap *pretest*

Pada tahap ini siswa mengerjakan *Pretest* yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis sebelum peneliti melakukan *treatment*.

6) Tahap Pemberian *Treatment*

Pada tahap *Treatment* menggunakan Strategi REACT di kelas eksperimen dan metode diskusi untuk kelas kontrol.

7) Tahap *Posttest*

Setelah melakukan *treatment*, siswa diberikan *posttest* untuk memperoleh data perubahan setelah pemberian *treatment*.

8) Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat *self efficacy* siswa tinggi, sedang dan rendah.

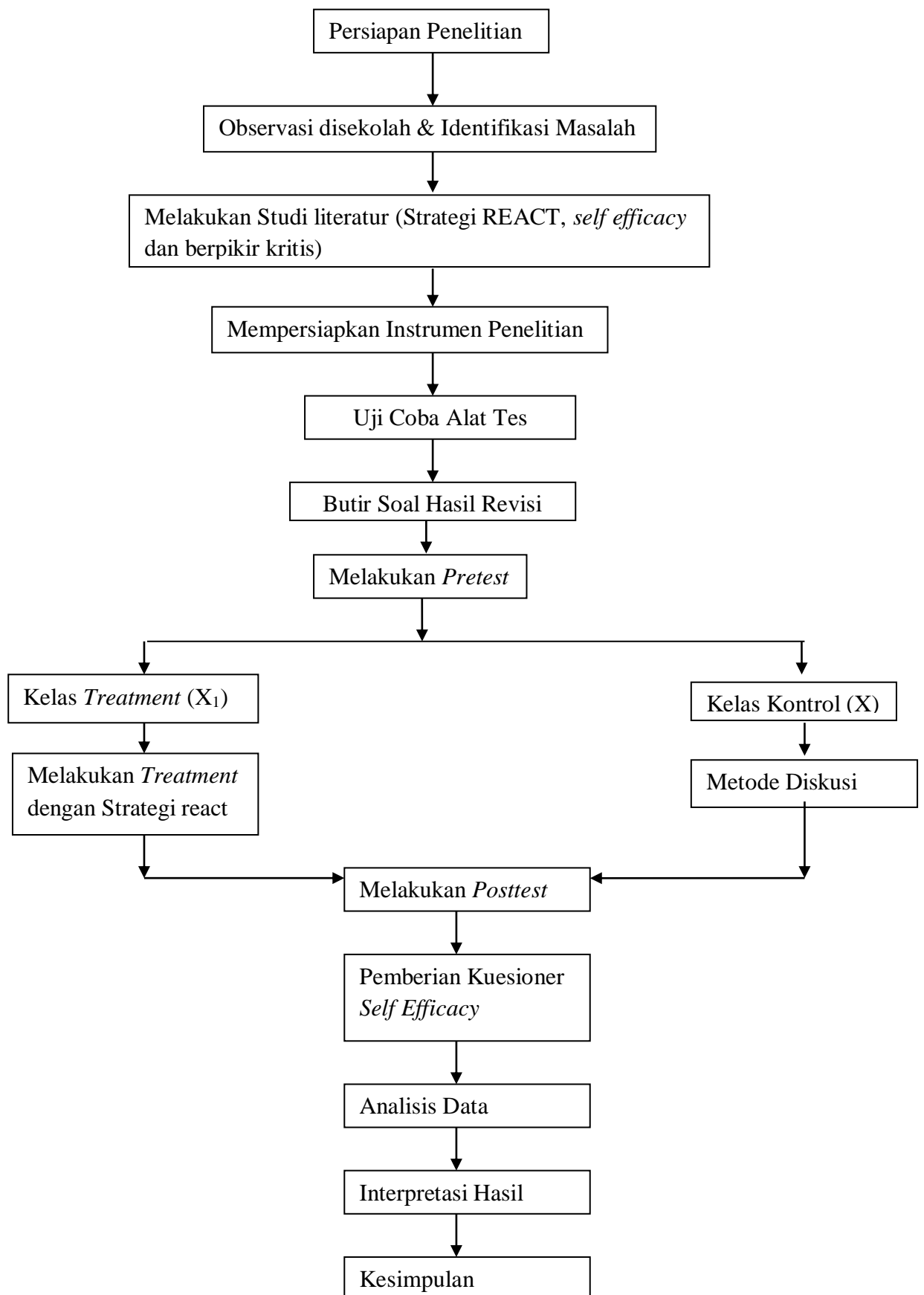
9) Pengolahan dan analisis data hasil penelitian

Selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan cara menghitung pengaruh strategi REACT pada tingkat *self efficacy* rendah, sedang, dan tinggi serta mengetahui tingkat interaksi strategi pembelajaran.

10) Interpretasi hasil dan pembahasan

Selanjutnya tahap interpretasi data penelitian.

11) Penarikan kesimpulan dan saran.



Gambar 3.1 **Prosedur Penelitian**

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung pada aktivitas siswa saat proses pembelajaran berupa gambar/foto diambil pada saat pelaksanaan dengan menggunakan strategi REACT.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang diuji melalui *pretest* dan *posttest*. Dalam pelaksanaannya menggunakan kertas dan alat tulis sebagai alat utama.

3. Kuisisioner

Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup sehingga menyajikan pertanyaan dan jawaban akan dijawab oleh siswa sesuai dengan pilihan yang disediakan. Kuisisioner akan dibagikan pada siswa setelah mengerjakan *posttest*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara untuk menyediakan dokumen-dokumen yang akan dipergunakan bukti yang akurat. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa gambar/foto diambil pada saat pelaksanaan strategi REACT dan metode Diskusi.

3.10 Uji Instrumen Penelitian

3.10.1 Tes

Sebelum tes diujikan pada subyek penelitian, maka terlebih dahulu untuk tes kemampuan berpikir kritis dianalisis dengan menggunakan uji *validitas*, *reliabilitas*, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda tes dengan menggunakan batuan program SPSS Versi 22.0 for Windows.

a) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji konstruk dan uji *validitas* tes. Validitas konstruk adalah derajat yang menunjukkan suatu tes

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypotetical construct* (Sukardi, 2008, hlm. 123). Uji *validitas* konstruk dapat digunakan pendapat para ahli (*Judgement expert*). Ahli diminta untuk pendapat tentang tes *essay* kemampuan berpikir kritis yang telah dibuat.

Setelah selesai uji konstruk tes *essay* kemampuan berpikir kritis maka dilanjutkan dengan uji *validasi*. Uji *validitas* alat tes bertujuan untuk mengetahui ketepatan alat tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang disesuaikan dengan indikator yang ada. Menghitung *validitas* tes ini menggunakan *validitas* butir soal dengan bantuan SPSS Versi 22.0 for Windows. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data pada excel untuk mempermudah memasukan data ke dalam SPSS.
2. Selanjutnya aplikasi SPSS, masukan data yang terdapat pada excel ke dalam kolom data *view*, atur data pada kolom variabel *view* kemudian ubah nama sesuaikan dengan data dan ubah *decimal* dengan nilai 0.
3. Pilih *analyze*, klik *corrrelate*, pilih *bivariate*, pindahkan semua variabel dan kolom kiri kekolom kanan, pilih *pearson*, *two tailed* dan klik *flag significant correlations*, selanjutnya klik ok.

Hasil tes *essay* kemampuan berpikir kritis telah diperoleh melalui uji *validitas* dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *pearson product moment* dengan derajat kebebasan $(dk)=n-2$, pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data tersebut valid, namun sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid (indrawan dan yaniawati, 2014, hlm. 123) dimana $r_{tabel} =0,3338$. Selain itu, untuk perhitungan manual yaitu dengan menggunakan rumus. Adapun untuk menghitung koefisien korelasi digunakan *Pearson Product Moment* (Pearson r):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : banyak subjek

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X : skor item

Y : skor total (Arikunto, 2012, hlm. 314)

Interpretasi menggunakan klasifikasi *validitas* (Suherman, 2003, hlm. 112) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Validitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,22	Sangat Rendah

Sumber: (Arifin, 2011)

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, item soal dapat dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dimana $r_{tabel} =0,3338$. Selanjutnya, hasil rekapitulasi uji *validitas* tes terdapat pada Tabel 3.7 sebagai berikut

Tabel 3.7
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No Soal	r_{Hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kriteria
1	0,489	0,3338	Valid	Cukup
2	0,684	0,3338	Valid	Cukup
3	0,599	0,3338	Valid	Cukup
4	0,536	0,3338	Valid	Cukup
5	0,674	0,3338	Valid	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data

b) Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya adalah uji *reliabilitas*. Uji ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan atau diulang. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dengan bantuan perhitungan melalui SPSS Versi 22.0 for Windows. Hasil nilai yang diperoleh melalui uji *realibilitas* dikonsultasikan dengan tabel *r Pearson Product moment two tail test* menggunakan rumus dengan derajat kebebasan $(dk)=n-2$ dengan signifikansi sebesar 5%. Ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data

tersebut reliabel, namun sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tersebut tidak Reliabel. Langkah-langkah uji *Reabilitas* sebagai berikut:

1. Data yang akan digunakan sudah dikelompokan pada perhitungan validitas
2. Pilih *analyze*, pilih *scale* pilih *reliability analysis*, pindahkan semua variabel yang ada dikolom kiri selain total.
3. Selanjutnya pilih *statistics*, pilih kolom *descriptive for*, klik *scale if item deleted*, klik *continue*.

Selanjutnya interpretasi menggunakan klasifikasi Tingkat *Reliabilitas* sebagai berikut:

Tabel 3.8
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,000-0,200	Sangat rendah
0,201-0,400	Rendah
0,401-0,600	Cukup
0,601-0,800	Tinggi
0,801-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Arikunto, 1990, hlm. 223)

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi tes yang dapat dilihat pada Tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tingkat Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan	Klasifikasi
,728	6	Reliabel	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data

c) Uji Tingkat kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran pada soal berbentuk essay, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

Js = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Sumber: (Arikunto, 2013, hlm. 222)

- (2) Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus
- (3) Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria
- (4) Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran (Point b) dengan kriteria (poin c).

Tabel 3.10
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
TK – 0,00	Soal Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Soal Mudah
TK – 1,00	Soal Terlalu Mudah

Sumber: (Sudjana & Ibrahim, 2012, hlm. 137)

Selain menggunakan rumus di atas, untuk menguji tingkat kesukaran soal dapat menggunakan SPSS Versi 22.0 for Windows. Berikut hasil tingkat kesukaran soal uraian yang dapat dilihat pada Tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No soal	Mean	Klasifikasi
1	0,147	Sukar
2	0,058	Sukar
3	0,176	Sukar
4	0,47	Sedang
5	0,2	Sukar

Sumber: Hasil Olah Data

d) Uji Daya Pembeda Tes

Uji daya pembeda soal merupakan kemampuan instrumen membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan sebaliknya. Perhitungan daya pembeda setiap butir soal tes hasil belajar siswa diawali dengan pengurutan skor total seluruh soal dari yang terbesar ke terkecil seperti pada perhitungan tingkat kesukaran soal. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan kelompok atas dan kelompok bawah. Uji daya pembeda tes ini menggunakan SPSS Versi 22.0 for Windows.

Klasifikasi daya pembeda soal, digunakan interpretasi daya pembeda yang dikemukakan menurut suherman dkk (2003, hlm. 49) bahwa interpretasi daya pembeda dari tes yang dilakukan disajikan dalam Tabel 3.12 sebagai berikut

Tabel 3.12
Kriteria Daya pembeda

Nilai DP	Klasifikasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Sumber: (Anas, Sudjono, 2008, hlm.389)

Selain menggunakan SPSS, dapat menggunakan rumus manual uji daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Sumber: (Arikunto, 1999, hlm 213)

Keterangan :

- J = Jumlah peserta tes
- JA = Banyaknya peserta kelompok atas
- JB = Banyaknya peserta kelompok bawah
- BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)
- PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Penentuan jawaban benar dan salah dari soal kemampuan berpikir kritis yang berbentuk uraian ini sama seperti pada perhitungan tingkat kesukaran butir soal tes. Jumlah jawaban benar untuk masing-masing kelompok selanjutnya digunakan untuk menghitung harga DP dengan rumus di atas.

Berikut hasil rekapitulasi hasil daya pembeda tes dapat dilihat pada Tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3.13

No. Soal	Interprestasi Daya Pembeda	Keterangan
1	0,24	Cukup
2	0,38	Cukup

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	0,20	Jelek
4	0,38	Cukup
5	0,32	Cukup

Interprestasi Daya Pembeda Butir Soal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan rekapitulasi dari uji *validitas*, uji *reliabilitas*, tingkat kesukaran tes serta uji daya pembeda sol tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diketahui bahwa 5 soal semuanya telah valid, reliabel, kategori untuk tingkat kesukaran tes pada tingkat sukar dan sedang, serta butir soal memiliki daya pembeda kategori cukup dan jelek sehingga butir soal layak dipakai untuk penelitian.

3.10.2 Kuesioner

Kuesioner yang sebelum dibagikan pada siswa, maka terlebih dahulu untuk diuji validitas dan realibilitas. Berikut penjelasan tentang uji alat penelitian berupa kuisisioner.

a) Uji Validitas

Pengujian pada kuesioner ini hampir sama dengan pengujian tes dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 for Windows. Hasil kuesioner kemampuan berpikir kritis telah diperoleh melalui uji validitas dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *pearson product moment* dengan derajat kebebasan $(dk)=n-2$, pada taraf signifikansi 5%. Ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data tersebut valid, namun sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid (indrawan dan yaniawati, 2014, hlm.123), dimana $r_{tabel} = 0,3338$. Selain itu, untuk perhitungan manual yaitu dengan menggunakan rumus. Adapun untuk menghitung koefisien korelasi digunakan *Pearson Product Moment* (Pearson r):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : banyak subjek

X : skor item

Y : skor total (Arikunto, 2012, hlm. 314)

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada kuesioner hampir sama pada pengujian reliabilitas pada tes kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dengan bantuan perhitungan melalui SPSS Versi 22.0 for Windows. Hasil nilai yang diperoleh melalui uji realibilitas dikonsultasikan dengan tabel *r Pearson Product moment two tail test* menggunakan rumus dengan derajat kebebasan $(dk)=n-2$ dengan signifikansi sebesar 5%. Ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data tersebut Reliabel, namun sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tersebut tidak reliabel.

3.11 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data yaitu Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov Smirnov z*) dan Uji Homogenitas Varians (Uji *Levene*). Pengujian ini menggunakan SPSS Versi 22.0 for Windows.

3.11.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Kondisi data berdistribusi normal menjadi prasyarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametris. Pengujian normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov z* dengan kriteria pengujiannya adalah jika sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi adalah tidak normal sedangkan jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi adalah normal.

3.11.2 Uji Homogenitas

Setelah data terdistribusi normal maka langkah selanjutnya menguji homogenitas data, hal ini bertujuan untuk menguji kesamaan beberapa bagian subjek penelitian, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Kriteria pengujiannya adalah jika sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $<0,05$ maka varian dari dua kelompok data adalah tidak sama, sedangkan jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $>0,05$ maka varian dari dua kelompok data adalah sama.

3.11.3 Normalisasi Gain

Gain adalah selisih antara nilai *Pretest* dan *Posttest*, *gain* menunjukkan peningkatan hasil setelah dilakukan *treatment* oleh guru. Untuk mengetahui *n-gain* antar kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilakukan dengan perhitungan *gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) secara manual dengan persamaan Hake (2002: hlm. 3-4) sebagai berikut:

$$g = \frac{X_{posttest} - X_{pretest}}{X_{max} - X_{pretest}}$$

Keterangan:

- G = Gain skor ternormalisasi
- $X_{Pretest}$ = Skor Pretest
- $X_{Posttest}$ = Skor Posttest
- X_{max} = Skor Maksimum

Tabel 3.14
Kriteria N-Gain yang dinormalisasi Menurut Kriteria Hake

Skor	Kriteria
$g \geq 0,7$	Peningkatan Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Peningkatan Sedang
$g < 0,3$	Peningkatan Rendah

Sumber: (Hake, 1999, hlm. 1)

3.12 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik inferensial parametris *Two-Way ANOVA (Two Factors Model)*. Pada penelitian eksperimen digunakan untuk menguji *main dan interaction effect* (Ghozali, 2008, hlm.68). *Main effect* adalah pengaruh variabel independen (*Strategi/self efficacy*) terhadap variabel dependen (*Kemampuan berpikir kritis*), sedangkan *interaction effect* merupakan gabungan (*joint effect*) dua variabel independen (*strategi*self efficacy*) terhadap variabel dependen (*kemampuan berpikir kritis*), Setelah itu menggunakan rumus ANOVA. Pengujian ini menggunakan SPSS Versi 22.0 for Windows. Dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu jika t hitung $>$ t tabel atau p -value (Sig) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel atau p -value (Sig) $<$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Fifi Fauziyah, 2019

PENGARUH STRATEGI REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DIMODERASI SELF EFFICACY (QUASI EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X-IIS DI SMA NEGERI 1 SIDAYU GRESIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis Statistik:

1. $H_0 : \alpha_A = 0$ (Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara strategi REACT (kelas eksperimen) dan metode diskusi (kelas Kontrol) pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik).
 $H_A : \alpha_A \neq 0$ (Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara strategi REACT (kelas eksperimen) dan metode diskusi (kelas Kontrol) pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik)

Efek Interaksi (*Interaction Effect*)

2. $H_0 : \alpha_{A*B} = 0$ (*self efficacy* tidak memoderasi pengaruh strategi REACT terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik).
 $H_A : \alpha_{A*B} \neq 0$ (*self efficacy* memoderasi pengaruh strategi REACT terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik).